

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI**

**Andi Alika Azzahra<sup>1</sup>, Zuhriana K. Yusuf<sup>2</sup>, Serly Daud<sup>3</sup>, Sitti Rahma<sup>2,4</sup>, Vickry Wahidji<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>4</sup>Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>5</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

\* Email: [andi\\_kedokteran@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:andi_kedokteran@mahasiswa.ung.ac.id)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan dalam pengobatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya dapat memberikan perubahan perilaku terutama dalam melakukan pengobatan yang dianjurkan. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu cara dalam mengurangi risiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Selatan, Kota Gorontalo.

**Metode:** Observasi berikut menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 58 orang diambil melalui teknik *total sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner *Hypertension Knowledge - Level Scale* serta kuesioner MMAS-8. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Coefficient*.

**Hasil:** Sebagian besar responden tergolong dalam tingkat pengetahuan tinggi (75,9%) dan memiliki kepatuhan minum obat rendah (43,1%). Uji korelasi Spearman menampilkan nilai signifikansi sebanyak 0,033, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan pada tingkat pengetahuan serta kepatuhan minum obat ( $p > 0,05$ ). Koefisien korelasi sebanyak 0,280 menyatakan hubungan yang lemah.

**Simpulan:** Tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Temuan berikut menekankan pentingnya edukasi kesehatan sebagai salah satu intervensi dalam pengelolaan hipertensi di Puskesmas. Observasi berikutnya disarankan dalam mempertimbangkan variabel lain yang bisa memberi pengaruh tingkat kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci:** Hipertensi; kepatuhan minum obat; tingkat pengetahuan

**ABSTRACT**

**Introduction:** Hypertension is a chronic condition requiring long-term management, including compliance with treatment protocols. The level of knowledge that patients possess about hypertension and its management can lead to behavioral changes, particularly in their commitment to prescribed medicine. Adhering to medication regimens is a vital strategy for reducing the risk of complications. This study

Received: Februari 2025  
Reviewed: Februari 2025  
Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No 846  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365  
**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

analyzes the correlation between knowledge levels and medication compliance among hypertensive patients at the Puskesmas Kota Selatan in Gorontalo City.

**Method:** Employing a cross-sectional observational analytical design, a total sample of 58 individuals was selected using total sampling techniques. Data were gathered through a questionnaire that included the Hypertension Knowledge-Level Scale and the MMAS-8 questionnaire. The relationship between the variables was assessed using Spearman's Rank Correlation test.

**Results:** The findings revealed that most respondents (75.9%) exhibited a high level of knowledge, while a significant proportion (43.1%) demonstrated low medication compliance. The Spearman correlation test produced a significance value of 0.033, indicating a statistically significant relationship between knowledge levels and medication compliance ( $p < 0.05$ ). The correlation coefficient of 0.280 suggests a weak correlation.

**Conclusion:** To sum up, there was a significant relationship between hypertensive patients' knowledge and their medication compliance. The findings highlight the crucial role of health education as an intervention in managing hypertension within community health centers. Future research is recommended to explore additional factors that may influence medication adherence, such as motivation, family support, proximity to health facilities, and the involvement of healthcare professionals.

**Keywords :** Hypertension; level of knowledge; medication compliance

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi sampai sekarang ini masih menjadi suatu masalah kesehatan yang cukup serius serta adalah penyebab utama kematian di negara maju ataupun negara berkembang.<sup>1</sup> Penduduk berumur lebih 20 tahun yang menyandang hipertensi telah terdapat 74,5 juta jiwa, namun 90-95% kasus tidak ditemukan penyebabnya.<sup>2</sup> Prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebesar 34,11% pada tahun 2018. Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018, tercatat sebesar 29,64% yang menempati urutan ke-6 di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta.<sup>3</sup> Sebagai masalah kesehatan masyarakat utama, hipertensi mempengaruhi 1 miliar orang di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 10 juta kematian setiap tahunnya.<sup>4</sup> Sejumlah kondisi yang menyebabkan tekanan darah tak terkontrol dapat disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol, termasuk penyakit pembuluh darah perifer, masalah neurologis, penyakit ginjal, penyakit jantung, stroke, dan retinopati (kerusakan retina).<sup>1</sup> Hipertensi yang tidak terkontrol dapat disebabkan oleh salah satunya kurangnya konsumsi obat antihipertensi. Kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi memainkan peran penting dalam pengelolaan penyakit ini, akan tetapi banyak yang berhenti berobat saat sudah merasa sedikit membaik. Ketidaktepatan dapat mengakibatkan kontrol tekanan darah yang buruk, meningkatkan risiko komplikasi serius, dan memperburuk kualitas hidup pasien.<sup>5</sup> Sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Prevalensi hipertensi terus meningkat di Indonesia, termasuk di Kota Gorontalo, namun kepedulian pasien terhadap pengobatan masih rendah. Salah satu faktor yang bisa memberi pengaruh kepatuhan minum obat yaitu pengetahuan. Studi sebelumnya oleh Paczkowska (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang meningkatkan pengetahuan pasien berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pengobatan.<sup>6</sup> Namun, meskipun berbagai penelitian telah

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki pengaruh terhadap kepatuhan, kajian serupa di wilayah tertentu, seperti Kota Gorontalo, masih terbatas. Kota Gorontalo, khususnya di Puskesmas Kota Selatan, memiliki prevalensi hipertensi yang cukup tinggi, namun kepatuhan pasien terhadap pengobatan belum diketahui secara pasti.

Penelitian berikut bertujuan dalam menganalisis kaitan antara jenjang pengetahuan dan kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi di Puskesmas Kota Selatan, Kota Gorontalo. Hasil observasi berikut diinginkan bisa memberikan informasi penting yang bisa dipakai selaku dasar untuk merancang intervensi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian berikut sudah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dengan nomor surat 195/UN47.B7/KE/2024 tertanggal 7 Oktober 2024. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Selatan, Kota Gorontalo, pada bulan Oktober 2024 dengan pendekatan kuantitatif dan analitik serta desain *cross-sectional*. Total sampel berjumlah 58 responden diambil memakai Teknik *total sampling*. Data utama didapat melalui instrumen kuesioner *Hypertension Knowledge - Level Scale* serta kuesioner MMAS-8.

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari seluruh pasien yang berpartisipasi dalam program PROLANIS di Puskesmas Kota Selatan, Kota Gorontalo pada tahun 2024, dengan jumlah total sebanyak 58 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan sebagai variabel independen dengan kategori tinggi dan rendah, sedangkan kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Hasil penelitian berikut dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  kurang dari 0,05. Data dikaji memakai perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat karakteristik responden, serta hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis univariat dalam melihat distribusi frekuensi data serta analisis bivariat yang menggunakan *Spearman's Rank Correlation Coefficient*.

## HASIL PENELITIAN

Responden pada observasi berikut yaitu peserta PROLANIS di Puskesmas Kota Selatan, Kota Gorontalo. Populasi sejumlah 58 pasien dan sampel sejumlah 58 pasien. Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 41-60 tahun dan lebih dari 60 tahun yang dimana keduanya masing masing sebanyak 28 responden (48,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (55,2%), Pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 responden (41,4%), obat yang dikonsumsi lebih dari 2 sebanyak 39 responden (67,3%), riwayat penyakit yang diderita tidak ada sebanyak 20 responden (34,5%) dan lama menderita hipertensi lebih dari 7 tahun sebanyak 27 responden (46,6%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden (N=58)	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
18-40	2	3,4
40-60	28	48,3
>60	28	48,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	32	55,2

Laki-Laki	26	44,8
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	10,3
SMP	12	20,7
SMA	24	41,4
Perguruan Tinggi	16	27,6
<b>Banyak Obat yang dikonsumsi</b>		
1	6	10,3
2	13	22,4
Lebih dari 2	39	67,3
<b>Riwayat Penyakit yang diderita</b>		
Tidak Ada	20	34,5
DM	14	24,1
Kolesterol	4	6,9
Jantung	9	15,5
DM, Kolesterol, Jantung	2	3,4
DM, Kolesterol	5	8,6
DM, Kolesterol, Jantung, Asam	1	1,7
Urat		
DM, Jantung	3	5,2
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>		
1 Tahun	7	12,1
2-7 Tahun	24	41,4
>7 Tahun	27	46,6

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas pasien memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 44 pasien (75,9%). Sedangkan sisanya sebanyak 14 pasien (24,1%) memiliki pengetahuan yang rendah.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	14	24,1
Tinggi	44	75,9
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 memperlihatkan jika mayoritas pasien mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang rendah maupun sedang yaitu masing-masing sebanyak 25 pasien (43,1%). Sedangkan sisanya sebanyak 8 pasien (13,8%) mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan minum obat**

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	25	43,1
Sedang	25	43,1
Tinggi	8	13,8
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, uji *Spearman's Rank Correlation Coefficient* dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variable, dalam penelitian ini disebutkan tingkat pengetahuan serta kepatuhan minum obat. Hasil uji signifikansi *Spearman's Rank Correlation Coefficient* menyatakan nilai sebesar 0,033. Hal berikut menyatakan jika ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebanyak 0,280 yang berarti hubungan diantara keduanya terbilang lemah.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat**

Variabel	<i>r</i>	<i>p value</i>
Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat	0,280	0,033

Sumber : Data Primer, 2024

## PEMBAHASAN

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, pada kategori ini didapatkan sebagian pasien tergolong dalam tingkat kepatuhan minum obat rendah dan sedang (43,1%) serta sisanya tergolong dalam kepatuhan tinggi (13,8%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan ada korelasi antar tingkat pengetahuan serta kepatuhan minum obat (*p-value* > 0,05).

Faktor-faktor yang memberi pengaruh jenjang pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakit mereka meliputi berbagai aspek, seperti tingkat pendidikan, tempat perawatan medis, serta informasi yang diterima selama pengobatan. Penelitian menunjukkan jika pasien pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai hipertensi. Hal ini karena pasien dengan pendidikan lebih tinggi lebih mungkin memiliki akses ke informasi medis yang lebih baik dan memahami pentingnya perawatan yang tepat.<sup>7</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien PROLANIS di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo mempunyai jenjang pengetahuan yang tinggi berkaitan hipertensi, yakni sebesar 75,9%. Pengetahuan ini mencakup definisi hipertensi, komplikasi, gaya hidup, diet, dan kepatuhan minum obat. Namun, pemahaman terkait diet, kepatuhan minum obat, dan gaya hidup masih menjadi aspek yang sering dijawab salah oleh pasien. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung oleh faktor pendidikan dan akses informasi, termasuk program edukasi PROLANIS.<sup>8</sup>

Faktor pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pasien. Pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai hipertensi.<sup>9</sup> Program PROLANIS juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien melalui edukasi terstruktur dan monitoring berkala.<sup>10</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien secara signifikan dalam jangka waktu enam bulan.<sup>8</sup> Meskipun tingkat pengetahuan pasien tinggi, kepatuhan minum obat pada mayoritas pasien masih rendah hingga sedang. Dari 58 responden, hanya 13,8% yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi, sedangkan 43,1% memiliki kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien dan perilaku mereka dalam menjalani pengobatan.

Kepatuhan minum obat diberi pengaruh oleh berbagai faktor, yaitu total obat yang harus dikonsumsi, efek samping obat, serta dukungan sosial.<sup>11</sup> Pasien yang mengonsumsi lebih dari dua jenis obat antihipertensi cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah karena merasa

terbebani dengan jadwal pengobatan yang kompleks.<sup>12</sup> Faktor psikologis, seperti kebosanan dan perasaan bahwa obat tidak diperlukan saat gejala membaik, juga turut berkontribusi.<sup>13</sup> Dukungan sosial, terutama dari keluarga, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi dari keluarga lebih cenderung mematuhi jadwal minum obat dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan perhatian dari keluarga sering menjadi alasan utama ketidakpatuhan.<sup>14</sup> Rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi juga ditemukan pada sebuah studi oleh widjanarko yang melaporkan bahwa sebanyak 53% pasien hipertensi tidak meminum obat secara teratur. Alasan utama yang ditemukan adalah pasien merasa gejala akan sembuh tanpa pengobatan atau lebih memilih metode alternatif seperti jamu tradisional (46,9%).<sup>15</sup>

Analisis statistik menunjukkan terdapat kaitan positif pada jenjang pengetahuan serta kepatuhan minum obat, dalam nilai  $p=0,033$  dan korelasi  $r=0,280$ . Meskipun ada hubungan, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus pada kepatuhan tinggi. Faktor eksternal dan psikologis lainnya masih memengaruhi perilaku pasien dalam mengikuti pengobatan.<sup>16, 17</sup> Rendahnya tingkat kepatuhan, meskipun tingkat pengetahuan tinggi, menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam pengelolaan hipertensi. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan pasien, menyediakan edukasi berkelanjutan, dan membantu pasien mengatasi hambatan psikologis serta sosial yang memengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan.<sup>18</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien, tetapi tidak cukup untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan. Program seperti PROLANIS perlu terus dikembangkan dengan pendekatan multidimensional yang mencakup edukasi kesehatan, dukungan sosial, dan strategi pengelolaan pengobatan yang sederhana. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mencegah komplikasi jangka panjang akibat hipertensi. Penelitian ini masih terbatas dalam beberapa aspek, termasuk kurangnya informasi yang memungkinkan mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu motivasi, dukungan keluarga, jarak fasilitas kesehatan serta peran petugas kesehatan. Pengukuran tingkat kepatuhan dalam minum obat dengan memakai kuesioner MMAS-8 belum dapat mengukur secara spesifik pada pasien penderita hipertensi.

## **SIMPULAN**

Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi tentang penyakit hipertensi, termasuk penyebab, komplikasi, dan pentingnya pengobatan yang teratur, cenderung lebih patuh dalam menjalankan terapi obat. Hal ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang efektif dalam program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mencegah komplikasi akibat hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).
2. American Heart Association. Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations. (2017).
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Riset Kesehatan Dasar. (2018).
4. Lu Y, Yan H, Yang J, Liu J. Occupational stress and psychological health impact on hypertension of miners in noisy environment in Wulumuqi, China: a case-control study. *BMC Public Health*. 20(1):1-10. (2020).

5. Kampamba M, Abanur F, Hikaambo CN, Mudenda S, Saini K, Kaonga P. Effects of medication knowledge on medication adherence among hypertensive patients at Matero level one hospital, Lusaka city, Zambia: a cross-sectional study. *Int Journal Basic Clin Pharmacol.* 10(8):893. (2021).
6. Paczkowska A, Hoffmann K, Kus K, Kopciuch D, Zaprutko T, Ratajczak P, et al. Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *Int J Med Sci.* 18(3):852-860. (2021).
7. Maciejewska M, et al. Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *Med Sci.* (2021).
8. Sari NMV. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. (2017).
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta.* (2014).
10. Alfian T, et al. The effect of Prolanis program on the knowledge of hypertension patients in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* (2023).
11. Belayachi S, Boukhari FZ, Essayagh F, Terkiba O, Zohoun A, Essayagh M, et al. Non-adherence to antihypertensive drugs and its risk factors among hypertensive patients, Marrakech, Morocco. *PLOS Glob Public Health.* 4(8):1-14. (2024).
12. Pramana GA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Bidang Farmasi.* (2019).
13. Meitasari R, et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Apotek Kimia Farma Ponorogo. *Jurnal Kesehatan.* 14(2). (2024).
14. Gardezi SKM, Aitken WW, Jilani MH. The Impact of Non-Adherence to Antihypertensive Drug Therapy. *Healthcare (Switzerland).* 11(22). (2023).
15. Widjanarko P, Noviantari E, Retnaningsih S. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang. *Jurnal Kesehatan.* 9(2):45-55. (2021).
16. Arrang ST, Veronica N, Notario D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Faktor Lainnya dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Manaj Pelayanan Farmasi.* 13(4):232-240. (2023).
17. Tsunami K. Impact of Family Support on Hypertension Medication Adherence. *Indones Journal Public Health.* (2020).
18. Nasab GZ, Sharifi H, Mangolian Shahrababaki P. Facilitators of medication adherence in patients with hypertension: a qualitative study. *Front Public Health.* (2024).